

**PELAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN
EFIKASI DIRI SISWA DI SMK NEGERI 1 DARUL KAMAL
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**HAIKAL RUSYDI
NIM. 140213010**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**PELAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN
EFIKASI DIRI SISWA DI SMK NEGERI 1 DARUL KAMAL ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

HAIKALRUSYDI

NIM. 140213010

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

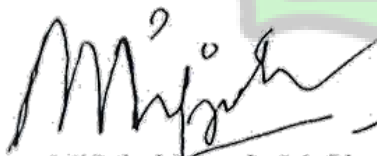
Disetujui oleh:

جامعه الرانيري

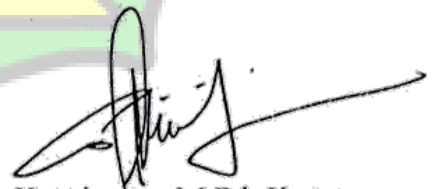
Pembimbing I,

A R - R A N I R Y

Pembimbing II,



Miftahul Jannah, M. Si
NIP. 197601102006042002



Kurniawan, M.Pd, Kons
NIP. 198003022005011002

**PELAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
MENINGKATKAN EFIKASI DIRI SISWA DI SMK NEGERI 1
DARUL KAMAL ACEH BESAR**

SKRIPSI

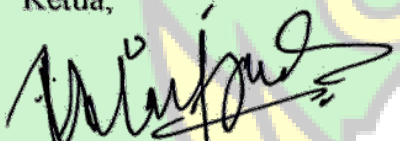
Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

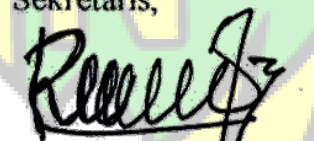
Rabu, 09 Januari 2019 M
03 Jumadil Awal 1440 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Miftahul Jannah, M. Si.
NIP. 197601102006042002

Sekretaris,


Riska Yuniar, S. Pd.

Penguji I,


Kurniawan, M. Pd., Kons.
NIP. 198003022005011002

Penguji II,


Wanty Khaira, M. Ed.
NIP. 197606132014112002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag.
NIP. 19590309 198903 1001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haikal Rusydi

Nim : 140213010

Prodi : Bimbingan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pelayanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Di SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

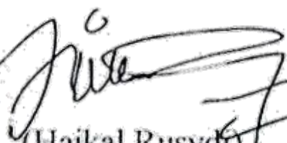
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawab kan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 November 2018

Yang Menyatakan,




(Haikal Rusydi)

ABSTRAK

Nama : Haikal Rusydi
NIM : 140213024
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Pelayanan Konseling Individual Untuk meningkatkan Efikasi Diri Siswa di SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar
Tebal Skripsi : 63 Lembar
Pembimbing I : Miftahul Jannah., M. Psi.
Pembimbing II : Kurniawan M. Pd. Kons.
Kata Kunci : Konseling Individual, Efikasi Diri Siswa

Pendidikan sangat diperlukan bagi peserta didik, termasuk bagi peserta didik yang kesulitan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar, disekolah selalu ada permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang dimaksud adalah berupa kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran. Adapun fenomena-fenomena yang terjadi pada peserta didik tentang efikasi diri yang rendah diantaranya usaha para siswa dalam mendapatkan nilai yang bagus sering sekali menyimpang dan tidak jarang pula mereka melakukan kecurangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelayanan konseling individual dan juga hambatanannya dalam meningkatkan efikasi diri siswa di SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan nilai efikasi diri siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 21,66% dan pada siklus ke II nilai efikasi diri siswa rata-rata 89,33%, namun ada beberapa siswa yang nilai efikasi diri $\leq 75\%$ setelah diberikan layanan konseling individual. Dengan demikian konseling individual dalam meningkatkan efikasi diri siswa di SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar dapat diterapkan dan bisa juga ditiadakan.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi penuntun setiap manusia.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah ***“Pelayanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Di SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar”***.

Tidak banyak yang penulis dapat lakukan dengan selesainya penulisan skripsi ini, melainkan hanya sekedar ucapan terima kasih kepada semua pihak, baik secara individu maupun kelompok yang telah terlibat dan mendukung saya mulai dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Dalam hal ini saya ingin menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Samsuar S.pd dan Ibunda Nurhidayati A.Md yang selalu memotivasi dan mendoakan saya agar terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muslim, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.

3. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Miftahul Jannah, M. Psi. selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan Bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Kurniawan M. Pd. Kons selaku pembimbing II yang selalu mencurahkan perhatian, bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta Staf Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Ibu Yuslinawati M.pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar.
8. Untuk orang spesial Indah Purnama Sari yang telah mensupport penulis dari pertama sampai selesai yang telah bersedia meluangkan waktunya
9. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan Azhari, Syauqas, Andi, Fajar, Ferdi, Ridwan, dan kawan-kawan lainnya, yang telah memberikan dorongan, semangat, motivasi, kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling leting 2014 Banda Aceh yang telah banyak memberikan semangat, motivasi kepada penulis serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan Bimbingan serta jerih payah yang telah diberikan kepada saya, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Demikian sepatah dua patah kata dari penulis semoga apa yang telah kita lakukan dapat bermanfaat bagi peningkatan pendidikan di daerah kita ini dan selalu mendapat ridhaNya. Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri semoga skripsi ini berguna bagi kita semua khususnya bagi penulis pribadi.

Banda Aceh, 21 Desember 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.	6
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
F. Devenisi Operasional	9
G. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	 12
A. Pelayanan Konseling Individual	12
1. Pengertian Pelayanan Konseling Individual	12
2. Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individual	14
3. Proses Layanan Konseling Individual.....	17
4. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individual.....	21
5. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual	24
B. Efikasi Diri	25
1. Pengertian Efikasi Diri.....	25
2. Aspek-aspek Efikasi Diri	26
3. Sumber Efikasi Diri.....	28
4. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri	29
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan dan Lokasi Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	38
3. Angket	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Sekolah.....	44
1. Profil Sekolah.....	44
2. Keadaan Fisik Sekolah.....	45
3. Keadaan Lingkungan Yang Mengelilingi Sekolah	46
4. Fasilitas Sekolah	46
5. Keadaan Guru.....	46
6. Keadaan Siswa	47
7. Interaksi Sosial	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
1. Efikasi Diri Pada Siklus I.....	48
2. Paparan Data Siklus I.....	49
3. Hasil Angket Tindakan Siklus I	50
4. Refleksi	52
C. Hasil Observasi	54
1. Wawancara.....	54
2. Pelayanan Konseling Individual	54
3. Paparan Data Siklus II.....	55
4. Hasil Angket Siklus II.....	56
5. Hasil Observasi Siklus II.....	57
6. Refleksi	58
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

LAMPIRAN

Lampiran1 : Surat izin mengumpulkan data dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran2 : Surat keterangan telah melakukan penelitian di Sekolah

Lampiran3 : Angket Efikasi Diri

Lampiran4 : Pedoman Wawancara

Lampiran5 : RPL Konseling Individual dan hasil

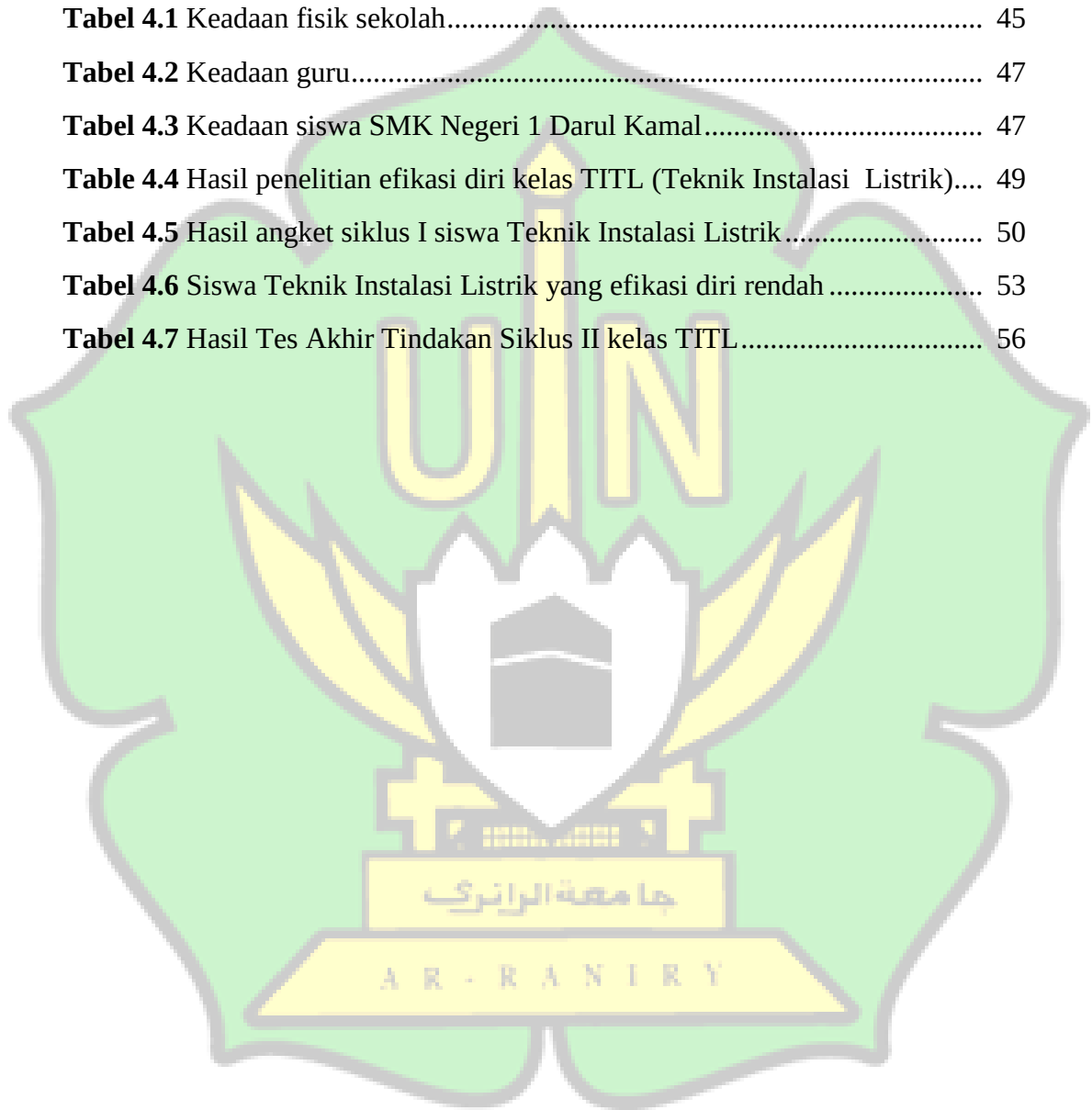
Lampiran6 : Dokumentasi pemberian angket

Lampiran7 : Riwayat hidup penulis



DAFTAR TABEL

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	34
Tabel 3.1 Subjek penelitian	37
Tabel 3.2 Kategori Nilai Jawaban Alternatif Skala Efikasi Diri Siswa	42
Tabel 4.1 Keadaan fisik sekolah.....	45
Tabel 4.2 Keadaan guru.....	47
Tabel 4.3 Keadaan siswa SMK Negeri 1 Darul Kamal.....	47
Table 4.4 Hasil penelitian efikasi diri kelas TITL (Teknik Instalasi Listrik)....	49
Tabel 4.5 Hasil angket siklus I siswa Teknik Instalasi Listrik.....	50
Tabel 4.6 Siswa Teknik Instalasi Listrik yang efikasi diri rendah	53
Tabel 4.7 Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II kelas TITL.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat, pendidikan tidak pernah dapat di deskripsikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan, dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya.¹

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.² Pendidikan sangat diperlukan bagi peserta didik, termasuk bagi peserta didik yang kesulitan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar, disekolah selalu ada permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang dimaksud adalah berupa kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran. Ragam permasalahan yang dihadapi siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Pendidikan dasar sebagai tonggak awal peningkatan sumber daya manusia banyak pihak menaruh perhatian bahwa

¹Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2-3.

²B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.9.

pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan mengembangkan sumber daya manusia dan bangsa untuk dapat berkompetensi dalam skala regional maupun internasional.³

Bimbingan dan Konseling di sekolah sangatlah penting untuk membantu mengatasi permasalahan tertentu. Dalam pendidikan, Bimbingan dan Konseling mewakili hasrat masyarakat untuk membantu individu. Sumbangan Bimbingan dan Konseling menambah kepaahaman tentang informasi pendidikan, vokasional dan sosial yang diperlukan untuk membuat pilihan secara berpengetahuan bagi pelajar, menggunakan data yang berbentuk psikologi dan sosiologi bagi guru dan konselor memahami setiap murid sebagai individu, menjelaskan dan membantu dalam tugas pembelajaran serta menolong individu memahami diri mereka dan dunia mereka sendiri. Adapun yang menjadi asas bagi sumbangan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan diantaranya: pertama, pandangan yang membedakan individu dan menghormati individu. Kedua, pengenalan yang jelas tentang setiap individu. Ketiga, menumbuhkan dan membentuk hubungan yang saling tolong menolong. Keempat, penyesuaian dan penyediaan alat-alat sekolah dan warga sekolah.⁴

Masa remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri, ini terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihan antara kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Di tinjau dari masa fisiknya mereka bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa ternyata belum dapat menunjukkan perilaku seperti orang

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia Grup, 2013), h. 92

⁴Abu Bakar, M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2010), h. 9.

dewasa. Oleh karena itu ada sejumlah perilaku sosial yang sering di tunjukkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun fenomena-fenomena yang terjadi pada peserta didik tentang efikasi diri yang rendah diantaranya usaha para siswa dalam mendapatkan nilai yang bagus sering sekali menyimpang dan tidak jarang pula mereka melakukan kecurangan. Kecurangan yang paling nyata dan sering dilakukan oleh para siswa adalah mencontek pada saat pelaksanaan ujian harian, ujian semester hingga ujian nasional, hal ini terjadi karena kurangnya kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melaksanakan tugas Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri I Darul Kamal Aceh Besar yang dilaksanakan dari tanggal 18 September 2017 sampai 18 November 2017 terdapat beberapa masalah baik yang bersangkutan dengan masalah sosial ataupun masalah akademik, salah satunya adalah tentang rendahnya efikasi diri siswa, hal ini di tandai saat guru memberikan pekerjaan rumah (PR) mereka lebih suka mengerjakan di sekolah dan mencontek hasil pekerjaan teman-temannya.

Ada juga diantara beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung bahkan ada diantara mereka lebih memilih tidur-tiduran di dalam mushalla dibandingkan mengikuti pelajaran di kelas. Bahkan juga ada diantara para siswa-siswi yang merasa malas ketika diberikan tugas oleh guru yang bersangkutan bahkan mereka enggan untuk mengerjakannya dengan alasan tugas yang diberikan terlalu sulit, padahal mereka belum mencoba menyelesaikannya. Ada juga diantara mereka yang terlihat kurang antusias saat proses belajar mengajar, mereka lebih memfokuskan kepada praktek bahkan

selalu mengulur-ngulur waktu saat selesai praktik untuk masuk ke pelajaran berikutnya.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMK Negeri I Darul Kamal melalui peran guru BK dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan cara dikumpulkan semua siswa-siswi yang bermasalah untuk selanjutnya diberikan layanan konseling kelompok, namun upaya tersebut belum mendapat hasil yang optimal karena konseling kelompok dilakukan secara bersamaan karena banyak diantara siswa dan siswi merasa enggan untuk mengungkapkan masalahnya karena takut diketahui oleh orang lain, kegiatan konseling individual juga belum dilaksanakan secara optimal dikarenakan waktu yang memadai sehingga pelaksanaan konseling individual jadi terhambat.

Pada minggu terakhir melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti juga pernah menemukan beberapa siswa yang bolos di dalam ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) saat diinterogasi mereka beralasan bahwa tidak menyukai pelajaran tersebut dan guru yang mengajar.

Selain di SMK Negeri I Darul Kamal Aceh Besar peneliti sebelumnya juga pernah menemukan fenomena yang sama saat melakukan tugas magang 1 (satu) dan 2 (dua) di sekolah SMP Negeri I Banda Aceh tahun 2016, seperti yang dituturkan oleh guru BK beliau memaparkan bahwa pada saat proses belajar mengajar masih banyak siswa yang kurang aktif dalam hal tanya jawab selama proses belajar berlangsung, siswa masih ragu-ragu saat ingin memberikan pendapat dan ada juga beberapa diantara mereka mengeluh saat guru memberikan tugas.

Penelitian sebelumnya tentang efikasi diri pernah dilakukan oleh Nurina Chofianda (2016), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Konseling kelompok untuk meningkatkan Efikasi Diri siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta III Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Dan subjek penelitian nya adalah siswa kelas X yang memenuhi kriteria ada 12 sedangkan yang dipilih memiliki efikasi diri rendah ada 7 siswa.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nurina Chofiannida, bahwa terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap efikasi diri siswa di MAN Yogyakarta III, Sinduadi, Mlati, Sleman, akan tetapi hasilnya tidak signifikan karena banyak siswa yang merasa malu mengungkapkan masalahnya dengan alasan takut diketahui oleh teman-temannya, walaupun udah dijelaskan bahwa konseling kelompok mempunyai azas kerahasiaan, dan juga kurangnya sarana dan prasarana yang ada⁵.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasil penelitian itu dituangkan dalam bentuk karya tulis dengan judul **“Pelayanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Di SMK Negeri I Darul Kamal Aceh Besar”**.

⁵Nurina Chofiannida, *Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Madrasah Aliyah (MAN) Yogyakarta III Sinduadi, Sleman, Mlati, Yogyakarta*, (ttp. :t.t) Diakses 12 Maret 2018 dari situs: digilib.uisuka.ac.id/22910/1/12220108 BAB-1 IV-atau-V Daftar Pustaka.pdf

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yang di rumuskan oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana pelayanan konseling individual untuk meningkatkan efikasi diri siswa?
2. Apa saja hambatan saat dilakukan konseling individual?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelayanan konseling individual dalam meningkatkan efikasi diri siswa.
2. Untuk mengetahui hambatan saat dilakukan konseling individual.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian terkait dengan pelaksanaan “ Pelayanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa di SMK Negeri I Darul Kamal Aceh Besar”.

2. Manfaat praktis

- a. Siswa

Hasil penelitan diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah siswa dan untuk mengetahui pentingnya meningkatkan efikasi diri bagi siswa.

- b. Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi guru.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan ini pernah diteliti oleh Titi Sari dengan judul “Konseling Individu untuk Meningkatkan Efikasi Diri pada Siswa Tuna Daksa di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta”, Prodi BKI, IAIN Surakarta. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan subjek penelitiannya adalah 3 (tiga) siswa tuna daksa dan 4 (empat) pengurus panti.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa guna menumbuhkan rasa efikasi diri pada siswa tuna daksa melalui strategi komunikasi secara langsung dan memberikan siswa tuna daksa layanan vokasional yang mereka minati yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa efikasi diri sehingga mereka mampu hidup bermasyarakat⁶.

Selain itu penelitian yang relevan juga pernah diteliti oleh Apriza Fitryanti, 2017. “Dengan judul Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar pada Siswa di MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin III”, Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII, VIII, XI dengan sampel penelitian sebanyak 117 orang.

Hasil penelitian yang di simpulkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Efikasi diri dengan kesulitan belajar pada siswa MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin III, ditunjukan dengan hasil

⁶Titi Sari, *Konseling Individu untuk Meningkatkan Efikasi Diri pada Siswa Tuna Daksa di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta*, (ttp.:t.t)Diakses pada tanggal 12 Maret 2018 dari situs <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/433/1/4.%20Titi%20sari.pdf>

koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,377 dengan nilai sig. 0,000 dimana $P < 0,05$.

Dan juga pernah di teliti oleh Inhad Syaefullah, 2014. “Dengan judul Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Akademik melalui Diskusi Kelompok pada Siswa kelas VIII A di SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga”, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A yang berjumlah 32 siswa, subjek ditentukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut.

Hasil penelitian yang disimpulkan bahwa Efikasi Diri Akademik dapat di tingkatkan melalui diskusi kelompok pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga. Peningkatan Efikasi diri akademik siswa dapat dilihat dengan perolehan rata-rata *pre-test* sebesar 87,63(61%), setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus ke II di peroleh hasil *post-test* I sebesar 103,38 (72%), kemudian *post-test* ke II mengalami peningkatan menjadi 112,16 (78%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 24,53(17%). Berdasarkan hasil skor yang di dapat, diketahui bahwa hasil Efikasi Diri Akademik siswa kelas VIII A SMP N 3 Bukateja Purbalingga yang mendapatkan kategori cukup meningkat menjadi tinggi, sedangkan yang memiliki kategori tinggi mereka menjadi meningkat, yaitu skor yang di dapat semakin tinggi. Efikasi diri Akademik seluruh siswa kelas VIII A berhasil di tingkatkan dari siklus I dan siklus II yang meliputi siswa yang dahulu tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri menjadi yakin akan kemampuan dirinya sendiri. Hal ini di tunjukkan dengan sikap berani

memberikan pendapat, yakin pada kemampuan dirinya sendiri, sehingga efikasi diri Akademik siswa yang sebelumnya masih rendah menjadi meningkat⁷.

Sedangkan peneliti melakukan penelitian Pelayanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa di SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, untuk mengetahui lebih lanjut pelayanan konseling individual dalam meningkatkan efikasi diri siswa, serta apa saja hambatan yang terjadi saat dilakukan konseling individual.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan rumusan masalah dapat diuraikan definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Pelayanan Konseling Individual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pelayanan merupakan usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan.⁸ Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tidak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.⁹

Dapat disimpulkan bahwa pelayanan konseling individual merupakan usaha melayani seseorang yang mengalami masalah secara tatap muka untuk mengentaskan masalah si individu tersebut.

⁷Inhad Syaefullah, *Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Akademik melalui Diskusi Kelompok pada Siswa kelas VIII A di SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga*([ttp.:t.t](http://eprints.radenfatah.ac.id/945/1/APRIZA%20FITRI%20YANTI%20%2812350019%29.pdf)) : Dikases Padatanggal12Maret2018darisitus<http://eprints.radenfatah.ac.id/945/1/APRIZA%20FITRI%20YANTI%20%2812350019%29.pdf>

⁸<https://kbbi.web.id/pelayanan>

⁹Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Konseling Teori dan Praktek*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h. 18

2. Meningkatkan Efikasi Diri Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, dan mengangkat diri.¹⁰ Bandura mengatakan Efikasi diri adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang di perlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹¹ Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah murid terutama pada tingkat dasar dan menengah (pelajar).¹²

Jadi menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa meningkatkan efikasi diri siswa dalam penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan keyakinan akan kemampuannya untuk memilih suatu tindakan tertentu agar tercapai hasil yang diinginkan oleh seorang pelajar.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bab I pendahuluan, pada bab ini peneliti memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teoritis, pada bab ini peneliti memaparkan tentang pelayanan konseling individual, membahas tentang definisi pelayanan konseling individual, tujuan dan fungsi layanan konseling individual, proses layanan konseling individual, kegiatan pendukung layanan konseling individual dan pelaksanaan layanan. Sedangkan pada efikasi diri

¹⁰Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), h. 534.

¹¹M. Nur Ghufroon, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010), h. 75.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), h. 1077.

membahas tentang definisi, aspek-aspek efikasi diri, sumber efikasi diri, faktor yang mempengaruhi efikasi diri dan karakteristik individu yang memiliki efikasi diri tinggi.

3. Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini peneliti memaparkan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti di Lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar mengenai pelayanan konseling individual untuk meningkatkan efikasi diri siswa.
5. Bab V Penutup, pada bab ini peneliti memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran bagi guru BK dalam meningkatkan efikasi diri siswa.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pelayanan Konseling Individual

1. Pengertian Pelayanan Konseling Individual

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tidak dapat diatasinya, dengan seseorang petugas *professional* yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.¹³

Konseling individual yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.¹⁴

Menurut Prayitno layanan konseling individual bermakna layanan yang diselenggarakan oleh guru Bimbingan dan Konseling (pembimbing) terhadap seorang siswa (klien) secara tatap muka dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.¹⁵

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah

¹³ Sarwono, 2002, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Balai Pustaka), h. 297.

¹⁴ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta, Quantum Teaching, 2005) hal : 84

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Konseling Catatan kedua*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2004), h. 106.

yang di hadapi klien.¹⁶ Konseling merupakan “ jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian “ jantung hati” ialah apabila seseorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan Bimbingan dan Konseling, karena itu jika menguasai tehnik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individual konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berfikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.¹⁷

Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan itu berbeda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU. NO. 12/ 1945 Bab III Pasal 4

¹⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1994), h. 105.

¹⁷ Ulinnuha Nuraini, *Layanan Konseling Individu dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa di SMP PIRI I YOGYAKARTA* (ttp.: t.t) Diakses 12 Maret 2018 dari situs: <http://digilib.uin-suka.ac.id/9647/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

“pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas Kebudayaan Indonesia.”¹⁸

2. Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individual

Tujuan umum konseling individual adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalah nya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan *inferioritasnya*. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan , agar klien bisa mengarahkan tinkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.¹⁹ Secara lebih khusus, tujuan layanan konseling perorangan adalah merujuk kepada fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling sebagaimana telah dikemukakan di muka. Pertama, merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar klien memahami seluk-beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis. Kedua, merujuk pada fungsi pengentasan, maka layanan konseling perorangan bertujuan untuk mangentaskan klien dari masalah yang dihadapinya. Ketiga, dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling perorangan adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsure-unsur positif yang ada pada diri klien. Dan seterusnya sesuai dengan fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling di atas.²⁰ Lebih lanjut Prayitno mengemukakan tujuan khusus

¹⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989), h. 24-25.

¹⁹ Prayitno, *Konseling Perorangan* , (Padang, Universitas Negeri Padang, 2005), h. 52.

²⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Rajagravindo Persada, 2007), h. 164-165.

konseling individual dalam 5 hal, yakni fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile ada sembilan tujuan konseling dari perorangan, yakni :

- a. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan nya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan pribadi, sosial, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
- b. Tujuan pencegahan yakni konselor membantun klien menghindari hasil-hasil yang tidak di inginkan.
- c. Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
- d. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetahuan ketrampilan, dan mencoba aktifitas baru dan sebagainya.
- e. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakan sudah baik
- f. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan ketrampilan kognitif.
- g. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.

- h. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.²¹

Adapun Bimbingan dalam pendapat islam, Allah menganjurkan untuk memberi bantuan kepada semua orang untuk meringankan beban antar kehidupan umat beragama. Seperti dalam Al-qur'an, surat An-nahl ayat: 125 Allah menjelaskan:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِي

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S.An-Nahl:125).

Jadi dari paparan ayat di atas, Bimbingan berarti saling membantu antara sesama umat beragama, karena dalam Q.S An-Nahl Allah memerintahkan memberikan bimbingan kepada sesama dengan cara yang baik.

Adapun dalam pendapat islam tentang konseling, Allah juga berfirman dalam Al-qur'an, surat At-Tahrim ayat: (66): 6 Allah menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

²¹Hibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling pola*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003) h. 85.

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. At-Tahrim (66): 6).

3. Proses Layanan Konseling Individual

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer (1979) proses konseling adalah peristiwa yang telahberlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan klien).²²

Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan ketrampilan-ketrampilan khusus. Namun ketrampilan-ketrampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai *rapport*. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna.

Konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tiggah laku. Konseling menjadi stategi utama dalam

²² Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h. 50.

prosesbimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di Pusat Pendidikan.²³

Secara umum proses konseling individual dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal konseling, tahap pertengahan (tahap kerja), dan tahap akhir konseling.

a. Tahap Awal Konseling, tahap ini terjadi sejak klien bertemu konselor hingga berjalan proses konseling dan menemukan masalah klien. Cavanagh (1982) menyebut tahap awal ini dengan istilah *introduction, invitation and environmental support*. Adapun yang dilakukan oleh konselor dalam proses konseling tahap awal itu adalah sebagai berikut.

- 1) Membangun hubungan konseling dengan melibatkan klien yang mengalami masalah, pada tahap ini konselor berusaha untuk membangun hubungan dengan cara melibatkan klien dan berdiskusi dengan klien hubungan tersebut dinamakan *a working relationship*, yaitu hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan konseling diantaranya sangat ditentukan oleh tahap awal ini. Kunci keberhasilan pada tahap ini diantaranya ditentukan oleh keterbukaan konselor dan keterbukaan klien. Keterbukaan klien untuk mengungkapkan isi hati, perasaan, dan harapan sehubungan dengan masalah ini akan sangat bergantung pada kepercayaan klien terhadap konselor. Konselor hendaknya mampu menunjukkan kemampuannya untuk dapat di percaya oleh klien, tidak pura-pura, asli, mengerti dan menghargai klien. Pada tahap ini konselor

²³Achmad J. Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, Refika Aditama, 2007), h. 11.

hendaknya mampu melibatkan klien untuk terus menerus dalam proses konseling.

- 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah, jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dan klien sudah melibatkan diri, berarti kerja sama antara konselor dengan klien bisa dilanjutkan dengan mengangkat isu, kepedulian, dan masalah yang dialami klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala masalah yang dialaminya. Klien juga sering tidak mengetahui potensi yang dia miliki yang dapat digunakan untuk mengatasi masalahnya. Untuk mengatasi masalahnya itu terlebih dahulu klien harus mampu menjelaskan masalahnya tersebut. Tugas konselor adalah membantu menjelaskan masalah yang dialami kliennya itu.
- 3) Membuat penjabaran alternatif bantuan untuk mengatasi masalah, konselor berusaha menjajaki kemungkinan rancangan bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien dan lingkungannya yang tepat untuk mengatasi masalah kliennya.
- 4) Menegosiasikan kontak, kontrak konselor dengan klien mengenai tepat waktu, tempat, tugas dan tanggung jawab konselor, tugas dan tanggung jawab klien, tujuan konseling dan kerja sama lainnya dengan pihak-pihak yang akan membantu perlu dilakukan pada tahap ini. Kontrak itu mengatur kegiatan konseling termasuk kegiatan konselor dan klien. Ini artinya konseling adalah kegiatan

yang saling menunjang dan bukan pekerjaan konselor saja. Di samping itu pula dalam kontrak ini konselor mengajak klien dan pihak lain untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah kliennya.

b. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja), berdasarkan kejelasan masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada:

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian klien dan lingkungannya dalam mengatasi masalah tersebut, dengan penjelajahan ini konselor berusaha agar kliennya mempunyai pemahaman alternatif pemecahan baru terhadap masalah yang dialaminya. Konselor mengadakan penilaian kembali dengan melibatkan klien dan lingkungannya untuk bersama-sama menilai masalah yang dialami klien. Jika klien bersemangat, berarti klien sudah begitu terlibat dan terbuka dalam proses konseling.
- 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara, hal ini dapat terjadi jika klien merasa senang terlibat dalam proses konseling dan merasa butuh untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mengatasi masalah yang dialaminya. Kondisi ini juga bisa tercipta jika konselor berusaha secara kreatif menggunakan berbagai variasi ketrampilan konseling serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberikan bantuan konseling.
- 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak, kontrak yang dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling.

Untuk itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Namun demikian untuk memperlancar proses konseling, konselor boleh menambah kontrak lainnya dengan klien (fleksibel).

c. Tahap Akhir Konseling, Cavanagh menyebut tahap ini dengan istilah *termination*. Pada tahap ini konseling ditandai oleh beberapa hal sebagai berikut ini :

- 1) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- 2) Adanya tujuan hidup yang jelas di masa yang akan datang dengan program yang jelas pula.
- 3) Terjadinya perubahan sikap yang positif terhadap masalah yang dialaminya, dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan duni luar, seperti orang tua, teman, dan keadaan yang tidak menguntungkan.

Tujuan tahap akhir ini adalah memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang tidak bermasalah. Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena klien sejak awal berkomunikasi dengan konselor dalam memutuskan perubahan sikap tersebut.²⁴

4. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individual

Kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling dapat diartikan sebagai usaha untuk mengumpulkan data, keterangan peserta didik (klien), dan keterangan

²⁴Achmad J. Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, Refika Aditama, 2007), h. 12-15.

tentang lingkungannya, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling Individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah : aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.²⁵

Pertama, aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling perorangan, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non-tes dapat di gunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, angket dan lain sebagainya dapat dijadikan dasar untuk pemberian bantuan atau layanan kepada individu. Hasil instrumentasi juga dapat dijadikan konten (isi) yang di wacanakan dalam proses layanan. Instrument tertentu juga dapat digunakan dalam tahap proses penilaian hasil dan proses layanan konseling perorangan.

Kedua, himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang di wacanakan dalam layanan konseling perorangan. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

Ketiga, konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien dan

²⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007), h. 167.

untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang di undang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Konferensi kasus setelah layanan konseling perorangan dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi klien (siswa) harus tetap terjaga secara ketat.

Keempat, kunjungan rumah. Seperti halnya konferensi kasus, kunjungan rumah juga bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien. Kunjungan rumah juga bias dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling perorangan. Apabila sulit melakukan kunjungan rumah (dalam arti konselor atau pembimbing berkunjung ke rumah), kegiatan ini bisa diganti dengan mengundang orang tua atau anggota keluarga lain yang terkait ke sekolah atau madrasah untuk membicarakan masalah siswa (calon klien).

Kelima, alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu (siswa) menjadi kewenangan konselor (pembimbing) untuk menanganinya. Dengan perkataan lain tidak semua masalah klien (siswa) berada dalam kemampuan konselor (pembimbing) untuk menanganinya. Masalah-masalah yang di alami siswa seperti kriminal, penyakit jasmani, keabnormalan akut, spiritual dan guna-guna merupakan sederetan masalah tidak menjadi wewenang konselor (pembimbing) untuk menanganinya. Apabila masalah-masalah di atas terjadi pada klien (siswa) dan siswa dating ke pembimbing atau konselor untuk meminta bantuan, pembimbing atau konselor harus mengalihkan tanggung jawab memberikan layanan kepada pihak lain yang lebih mengetahui. Alih tangan kasus juga bias dilakukan oleh konselor atau pembimbing untuk aplikasi instrument

yang tidak menjadi kewenangannya. Proses alih tangan kasus harus seizin klien (siswa) dengan tetap menjaga asas kerahasiaan.²⁶

5. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan konseling perorangan, juga menempuh beberapa tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

Pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan : (a) mengidentifikasi klien, (b) mengatur waktu pertemuan, (c) mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, (d) menetapkan fasilitas layanan, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang meliputi kegiatan : (a) menerima klien, (b) menyelenggarakan penstrukturan, (c) membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, (d) mendorong pengentasan masalah klien (bias digunakan teknik-teknik khusus), (e) memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, (f) melakukan penilaian segera.

Ketiga, melakukan evaluasi jangka. Keempat, menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling perorangan yang telah di laksanakan). Kelima, tindak lanjut yang meliputi kegiatan : (a) menetapkan jenis arah tindak lanjut, (b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

²⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,... 167-169.

Keenam, laporan yang meliputi kegiatan: (a) menyusun laporan layanan konseling perorangan, (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait, (c) mendokumentasikan laporan.²⁷

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Menurut Albert Bandura dalam Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Self efficacy* adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Efikasi diri akan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan, berfikir, memotivasi dirinya dan tingkah laku. Keyakinan itu mempengaruhi pilihan yang akan dibuat oleh individu dan jenis atau cara yang dipilih untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efikasi diri mempengaruhi proses motivasi dan pengaturan diri dengan beberapa cara, harapan akan kemampuan personal mempengaruhi inisiasi dan ketekunan dalam melakukan sesuatu. Pada tingkat inisial, efikasi diri yang dimiliki berpengaruh terhadap pemilihan *setting* tingkah laku. Dengan kata lain individu cenderung memilih situasi yang yakin dapat diatasi dari pada situasi yang sifatnya mengancam kemampuannya untuk mengatasi masalah tersebut. Individu akan melibatkan dirinya pada tugas dimana ia merasa kompeten dan yakin. Individu lebih suka terlibat dalam aktifitas yang ia yakini tidak melebihi kemampuan yang ia miliki.²⁸

Jeanne Ellis Ormrod menyatakan bahwa *self efficacy* atau yang dikenal dengan efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menjelaskan

²⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,... 169-170.

²⁸Robert A. Baron & Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Erlangga, 2003), h. 183.

perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu²⁹. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi.³⁰

2. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura, efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda, dapat dilihat berdasarkan tiga dimensi, berikut adalah tiga dimensi tersebut yaitu :

a. Dimensi tingkat (level)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

b. Dimensi generalisasi (*Generality*)

²⁹Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Erlangga, 2008), h. 20.

³⁰Nur Ghuffron & Rini Risna Wita, *Teori-Teori Psikolog*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 76.

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi bervariasi. Dalam dimensi ini dapat dilihat bagaimana siswa mampu dan tidak mudah putus asa ketika dihadapkan pada tuntutan mengerjakan tugas belajar.

c. Dimensi kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung sebaliknya. Pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini berkaitan langsung dengan dimensi level yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas maka makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.³¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek efikasi diri adalah tingkat (level) yang merupakan tingkatan kesulitan dari tugas yang dikerjakan, dimensi kekuatan (*strength*) merupakan kuatnya keyakinan individu untuk dapat menyelesaikan tugasnya, dan dimensi generalisasi (*generality*) merupakan luasnya tingkah laku dari individu yang di dapatkan dari hasil keyakinan untuk bisa digunakan pada aktivitas atau situasi yang lain.

³¹Inhad Syaefullah, *Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Melalui Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VIII A di SMP 3 Bukateja Purbalingga*, (ttp.; t.t). Diakses 30 April 2018 dari situs: <http://eprints.uny.ac.id/13237/1/SKRIPSI.pdf>

3. Sumber Efikasi Diri

Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan, atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*). Pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi social (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*emotional physiological states*).

a. Pengalaman performasi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performasi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi (masa lalu) performasi yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi. Mencapai keberhasilan akan member dampak efikasi berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya:

- 1) Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi.
- 2) Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibanding kerja kelompok, dibantu orang lain.
- 3) Kegagalan menurunkan efikasi, kalau orang sudah merasa berusaha sebaik mungkin.
- 4) Kegagalan dalam suasana emosional atau stress, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal.
- 5) Kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan ini terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya belum kuat.

- 6) Orang yang biasa berhasil, sesekali gagal tidak mempengaruhi efikasi.
- b. Pengalaman Vikarius ini diperoleh melalui model sosial. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kira-kira kemampuannya sama dengan dirinya gagal. Kalau figur yang diamati beda dengan diri sipengamat, pengaruh vikarius tidak besar. Sebaliknya ketika mengamati figur yang setara dirinya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.
- c. Persuasi sosial efikasi diri ini juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.
- d. Keadaan Emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stres, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi yang tidak berlebihan dapat meningkatkan efikasi diri.³²

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Self-efficacy dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, eksternal bahkan interaksi kedua faktor itu. Ada 2 (dua) faktor internal yang bisa meningkatkan efikasi diri yaitu (1) *general physical condition* seperti hal-hal yang menganjal

³²Alwisol, *Psikologi Kepribadian* Edisi Revisi, (Malang : UMM Press, 2009), h. 288-289.

dalam tugas dan sering membuat seseorang menjadi stress, (2) faktor-faktor *personality* tertentu. Selain itu kondisi fisik dan emosi serta jumlah bantuan dan situasi dimana prestasi itu dicapai adalah sejumlah faktor tertentu yang tentunya punya tingkat signifikansi diagnostic terhadap efikasi diri seseorang³³.

Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan seseorang dengan kemampuannya untuk melaksanakan suatu tugas yang spesifik. Efikasi diri sangat mempengaruhi motivasi seseorang dalam mengembangkan potensinya, mengejar prestasi yang ingin diraih dan juga mempengaruhi kepercayaan diri dalam bersosialisasi di kehidupan masyarakat.

Individu akan semakin meningkatkan kualitas dirinya bila ia meyakini potensi yang dimilikinya. Efikasi diri tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri yang diperspektifkan oleh individu merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam performansi yang akan datang dan kemudian dapat pula menjadi faktor yang ditentukan oleh pola keberhasilan atau kegagalan performansi yang pernah dialami.³⁴

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura, antara lain :

- a. Sifat tugas yang dihadapi. Situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja yang lebih sulit dan berat dari pada situasi tugas lain.

³³N. Kardinah, *Psychathic Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. III No. 2 Fak. Psikologi Uin Gunung Djati Bandung, h.135.

³⁴J.W. Atkinson, *Pengantar Psikologi*, Terjemahan Nurdjannah dan Rukmini, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 78.

- b. Intensif eksternal. Intensif berupa hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan suatu tugas (*competence contingency*).
- c. Status atau peran individu dalam lingkungan derajat sosial seseorang mempengaruhi penghargaan dari orang lain dan rasa percaya dirinya.
- d. Informasi tentang kemampuan diri. Efikasi diri seseorang akan meningkat atau menurun jika ia mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya (Atkinson, 1995).

Selain faktor-faktor diatas, Atkinson menyatakan bahwa efikasi diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- a. Keterlibatan individu dalam peristiwa yang dialami oleh orang lain, dimana hal tersebut membuat individu merasa ia memiliki kemampuan yang sama atau lebih dari orang lain. Hal ini kemudian akan meningkatkan motivasi individu untuk mencapai prestasi.
- b. *Persuasi verbal* yang dialami individu yang berisi nasehat dan bimbingan yang *realistic* dapat membuat individu merasa semakin yakin bahwa ia memiliki kemampuan yang dapat membantunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, cara seperti ini sering digunakan untuk meningkatkan efikasi diri seseorang.
- c. Situasi-situasi psikologis dimana seseorang dapat menilai kemampuan, kekuatan dan ketrentaman terhadap kegagalan atau kelebihan individu masing-masing. Individu mungkin akan lebih

berhasil bila dihadapkan pada situasi sebelumnya yang penuh dengan tekanan, ia berhasil melaksanakan suatu tugas dengan baik.³⁵



³⁵ J.W.Atkinson, *Pengantar Psikologi*, Terjemahan Nurdjannah dan Rukmini,... 78

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Disebut penelitian tindakan kelas karena proses penelitian kelas ini melakukan tindakan perbaikan kelas yang diteliti.³⁶ Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan-kegiatan lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³⁷

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Tujuannya adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.³⁸

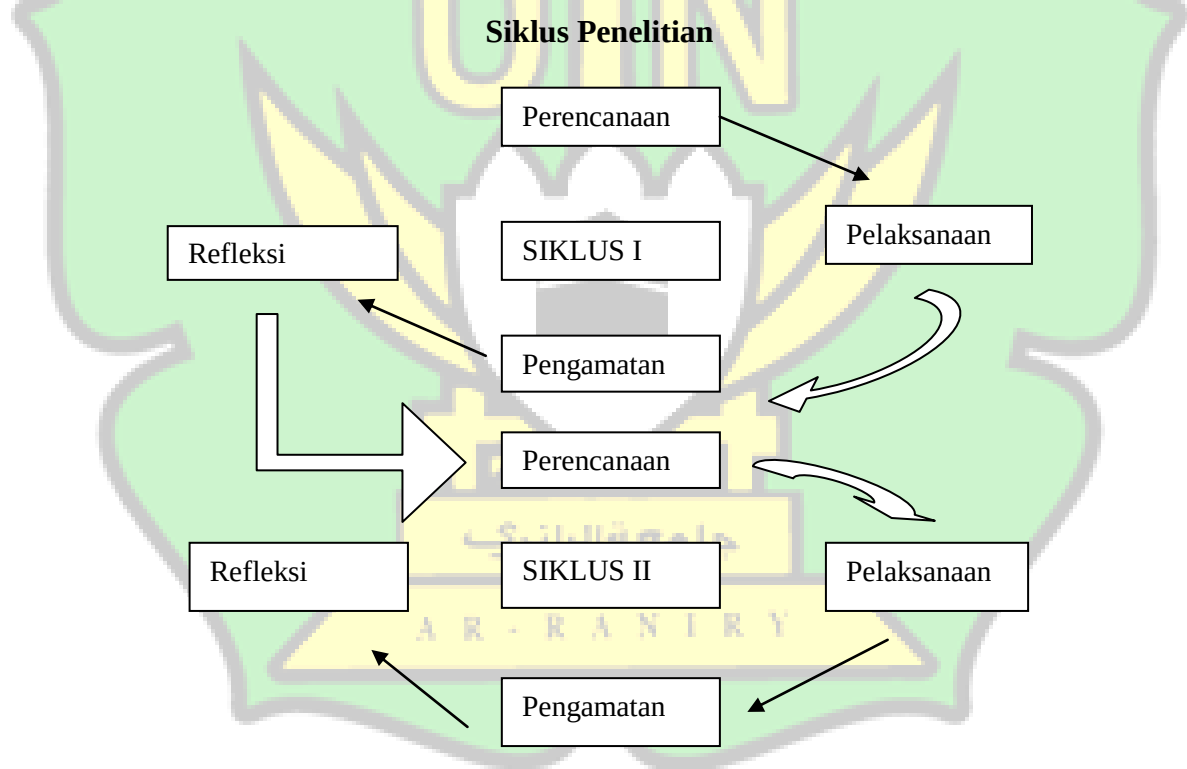
³⁶Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 147.

³⁷Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010-Cetakan Keempatbelas)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 109.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini di mulai dari tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi tindakan yang diikuti perencana ulang. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat di lihat pada gambar yang dirancang oleh Kurt Lewin berikut ini.³⁹



Gambar 3.1 : siklus penelitian tindakan kelas Kurt Lewin⁴⁰

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

³⁹Sarwasih Mulya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Penelitian IKIP, 2004), h. 20.

⁴⁰

1. Perencanaan tindakan(*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan dalam tahap perencanaan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.⁴¹

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari Penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan, pada saat melaksanakan tindakan untuk melakukan perbaikan menuju tujuan yang ingin dicapai, peneliti harus mampu meningkatkan praktek mengajarnya, meningkatkan kemampuan berkolaborasi dengan sejawat yang menjadi rekan untuk berdiskusi dan membantu pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan, serta meningkatkan kondisi pembelajaran di kelasnya. Dan juga peneliti menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu yaitu melakukan tindakan kelas. Pada tahap ini tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan ilmiah dan tidak rekayasa.

3. Pengamatan tindakan (*Observing*)

Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, guru dan jalannya pembelajaran. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan

⁴¹Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 17.

dengan pelaksanaan tindakan, Karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.⁴²

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan peneliti. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran dan mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus ke II (dua).

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri I Darul Kamal Aceh Besar. Di SMK Negeri I Darul Kamal Aceh Besar penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti selama 7 hari, sekolah tersebut akan merangkum Pelayanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Efikasi Diri siswa di SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda atau suatu yang dapat diperoleh dan dapat memberikan informasi. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁴³ Populasi juga diartikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

⁴²Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan*,...19.

⁴³Johar Arifin, *SPSS24 untuk Penelitian dan Skripsi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), h.7.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi.

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas II jurusan TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik). Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu sampel ditetapkan oleh peneliti dengan kriteria atau pertimbangan siswa tersebut masuk dalam kategori siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah berdasarkan hasil angket.⁴⁴ Karena dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan permendikbud no. 17 rombongan belajar pada tingkat SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dalam satu kelas paling sedikit berjumlah 15 (lima belas) siswa.⁴⁵

Tabel. 3. 1 Subjek penelitian di SMK Negeri I Darul Kamal Aceh Besar.

No	Kelas	Populasi
1.	II TITL	30
2.	Jumlah	30

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan angket.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan memperhatikan sesuatu dengan melakukan pengamatan langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian

⁴⁴Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 67.

⁴⁵Permendikbud No. 17 Tahun 2017 dan SE Mendikbud No. 3 Tahun 2017, (ttp.: t.t). Diakses 20 Januari 2019 dari situs:<https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/files/download/>

terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra dan ingatan, penciuman, pendengaran dan pengecap. Dalam observasi diperlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Karena manusia memiliki sifat pelupa, maka diperlukan catatan-catatan (check-list), alat-alat elektronik seperti kamera, video dan sebagainya; lebih banyak menggunakan pengamat memusatkan perhatian pada data-data yang relevan mengklasifikasikan gejala dalam kelompok yang tepat; menambah bahan persepsi mengenai objek diamati.⁴⁶ Stamboel menyatakan observasi adalah suatu pengamatan dalam jangka waktu tertentu dalam situasi sosial yang bersifat “bebas”, artinya subjek tidak merasa diamati sehingga akan bertingkah laku dalam keadaan yang wajar.⁴⁷ Observasi adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat secara langsung mengamati data dan keadaan lapangan.⁴⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.⁴⁹ Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara

⁴⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch*, (Yogyakarta: UGM, 1999), h. 56.

⁴⁷Susilo Rahardjo, Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Edisi Revisi, (ttp :Kencana, tnp), h. 43.

⁴⁸Vincentius Satu, *Seri Panduan Belajar dan Evaluasi Sosiologi untuk SMP/MTS Kelas IX*, (Jakarta: Grafindo, 2009), h. 66.

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: AlfaBeta, 2009), h. 158.

terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis.

Sedangkan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Tentunya, pengumpul data tersebut harus diberi training agar mempunyai kemampuan yang sama. sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.⁵⁰

3. Angket

Angket adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan lembar kertas yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Lembar kertas pertanyaan/pernyataan disebarkan kepada responden untuk dijawab kemudian dari jawaban responden dapat diperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang diteliti.⁵¹ Adapun pertanyaan dari angket yang dibuat oleh peneliti adalah hasil modifikasi dari

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,...159.

⁵¹Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta, Esis, 2006), h. 130.

Daftar Cek Masalah (DCM) sehingga yang diambil adalah pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah efikasi diri.

Alat pengukur dalam penelitian ini adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, perilaku dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵² Skala likert diartikan juga sebagai skala yang mengolongkan subjek penelitian menurut nilai, dapat menyatakan subjek yang satu sekian lebih dengan dari yang lain.⁵³ Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efikasi diri siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Pauline V Young mengemukakan observasi merupakan penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra atas kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian.⁵⁴

Angket merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang aspek kepribadian individu. Konselor menggunakan angket agar memperoleh data tentang individu dalam waktu singkat. Sukardi menyatakan angket adalah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.⁵⁵ Dan juga laiseg merupakan alat ukur setelah sesi konseling berakhir.

Alat pengukuran yang digunakan berupa skala likert karena dapat mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,.... 92-93.

⁵³Arif Subyanto, *Metode dan Teknik Penilaian Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2007), h. 92.

⁵⁴Bimo Walgito, *Bimbingan+Konseling Studi & Karier*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 61.

⁵⁵Susilo Rahardjo, Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Edisi Revisi, (ttp :Kencana, tnp), h. 94.

fenomena sosial. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, melalui skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang berupa pernyataan.⁵⁶ Skala Likert merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pertanyaan/pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu.⁵⁷

Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi berupa kata-kata.

1. Setuju.
2. Sangat setuju.
3. Tidak setuju.
4. Sangat tidak setuju.⁵⁸

Instrument yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ini adalah *skala likert*, dimana *skala likert* adalah suatu *skala psikometrik* yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset dan survey. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam *skala likert*, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 72.

⁵⁷Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 132.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,...93.

pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia, biasanya skala likert di isi dengan jawaban dalam bentuk *checklist*.⁵⁹

Tabel 3.2 Kategori Nilai Jawaban Alternatif Skala Efikasi Diri Siswa

Kategori Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat tidak setuju	4	1

Semakin tinggi pilihan alternatif jawaban maka semakin tinggi tingkat efikasidirinya begitupun sebaliknya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian

Adapun data yang diperoleh dari hasil angket dalam penelitian skripsi ini akan dianalisis dengan menggunakan *skala likert* selanjutnya di olah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P = Persentase jumlah soal yang dijawab

F = Frekuensi alternative jawaban

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... 93.

N = Jumlah responden (jumlah sampel)

100 = Bilangan konstan.⁶⁰

Selanjutnya setelah data terkumpul kemudian di olah dengan menghitung presentasi jawaban dari responden. Nilai presentasi yang diperoleh selanjutnya dibuat suatu analisis sehingga memberikan jawaban pertanyaan.

0% - 25% = Sangat Sedikit

26% - 50% = Rendah

51% - 75% = Cukup

76% - 100% = Tinggi



⁶⁰Anis Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 2001), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar

SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar terletak di Jalan Tgk. Chiek Empetrieng KM 9 Darul Kamal Peukan Biluy. Keadaan lingkungan yang mengelilingi sekolah sebelah Barat berbatasan dengan gunung, sebelah Timur dan Utara berbatasan dengan pemukiman masyarakat, dan sebelah Selatan berbatasan dengan sawah dan pengunungan.

SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar memiliki kondisi gedung yang mendukung terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar, dimana terdapat ruang belajar dan media pembelajaran lainnya yang telah memadai. Identitas dari SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. Profil sekolah

Nama Sekolah : SMKN 1 Darul Kamal Aceh Besar

Status : Negeri

No. Telp. : 081269789111

Email : smkdarulkamal1@yahoo.com

Kelurahan : Biluy

Kota : Aceh Besar

Provinsi : Aceh

Kode Pos: 23352

Alamat Sekolah: Jl. Tgk Chiek Empetring Km 9 Darul Kamal Aceh Besar.

2. Keadaan Fisik Sekolah

Tabel 4.1 keadaan fisik sekolah

No	Saran	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
2.	Ruang Guru	1 unit	Baik
3.	Ruang Kesiswaan	1 unit	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1 unit	Baik
5.	Ruang Lab. Komputer	1 unit	Baik
6.	Ruang Lab. Teknik Pengelasan	1 unit	Baik
7.	Ruang Lab. Teknik Listrik	1 unit	Baik
8.	Ruang Lab. Teknik Sepeda Motor	1 unit	Baik
9.	Ruang Lab. Tata Busana	1 unit	Baik
10.	Ruang Bimpen	1 unit	Baik
11.	Ruang OSIM	1 unit	Baik
12.	Musalla	1 unit	Baik
13.	Ruang Kamar Mandi Kepala Sekolah	1 unit	Baik
14.	Ruang Kamar Mandi Guru	1 unit	Baik
15.	Ruang Kamar Mandi Bimpen	1 unit	Baik
16.	Ruang Kamar Mandi Siswa	1 unit	Kurang Baik
17.	Kantin	1 unit	Baik
18.	Lapangan Olahraga		
	• Lap. Volley Ball	1 unit	Baik
	• Lap. Basket	1 unit	Baik
	• Lap. Badminton	1 unit	Baik

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar.

3. Keadaan Lingkungan yang mengelilingi Sekolah

a. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah

- 1) Sebelah Barat : Berbatasan dengan gunung.
- 2) Sebelah Timur : Berbatasan dengan pemukiman masyarakat
- 3) Sebelah Utara : Berbatasan dengan pemukiman masyarakat
- 4) Sebelah Selatan : Berbatasan sawah dan gunung

b. Kondisi lingkungan Sekolah berada diperdalaman, lumayan bersih dan nyaman.

4. Fasilitas Sekolah

- a. Perpustakaan
- b. Laboratorium
- c. Lab. Teknik Pengelasan
- d. Lab. Teknik Instalasi Listrik
- e. Lab. Teknik Sepeda Motor
- f. Lab. Tata Busana
- g. Ruang Kepala Sekolah
- h. Ruang Dewan Guru
- i. Ruang OSIM
- j. Ruang Bimbingan dan Konseling
- k. Mushalla
- l. Kamar Mandi

5. Keadaan Guru

Tabel 4.2 keadaan guru

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK
----	--------	------	--------	-----

1	Laki-laki	11	1	12
2	Perempuan	27	1	28
	Total	38	2	40

Keterangan:

a. Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk

b. Singkatan :

PTK = Guru ditambah Tendik

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.3 keadaan siswa SMK Negeri 1 Darul Kamal

No	Program study	Jumlah siswa			
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
1	Teknik pengelasan	25	30	13	68
2	Teknik instalasi listrik	23	30	16	69
3	Teknik sepeda motor	26	26	17	69
4	Tata busana	36	10	6	52
	Jumlah	110	96	52	258

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar.

7. Interaksi Sosial

Hubungan antar guru-guru, guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, hubungan guru dengan pegawai tata usaha dan hubungan secara keseluruhan di SMKN 1 Darul Kamal Aceh Besar sangat baik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk dua siklus model penelitian deskriptif. Subjek dari penelitian adalah siswa SMK Negeri 1 Darul Kamal kelas II, jurusan TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) semester I tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitiannya adalah untuk mengetahui pelayanan konseling individual dalam meningkatkan efikasi diri siswa.

Terdapat empat tahapan yang dapat dilakukan pada setiap siklus yaitu, 1) perencanaan 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi tindakan, 4) refleksi. Untuk siklus pertama angket yang dibagikan adalah pertanyaan tentang keseharian siswa baik di rumah ataupun di sekolah kepada 30 siswa, sedangkan siklus kedua dengan angket yang sama dan pertanyaan yang sama peneliti cuma mengambil pada 15 (lima belas) orang siswa saja yang efikasi dirinya di kategorikan sangat sedikit dan rendah. Alokasi waktu untuk siklus pertama 1 jam pelajaran atau 1x tatap muka, sedangkan untuk siklus kedua 1 x tatap muka.

1. Efikasi diri siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil observasi dengan angket siswa yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya serta melakukan pencarian hasil angket yang telah dibagikan pada siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), maka peneliti mendapatkan data mengenai efikasi diri.

Table 4.4 hasil penelitian efikasi diri kelas TITL (Teknik Instalasi Listrik)

No	Indikator Efikasi Diri	Kategori
1	Yakin dapat melakukan tugas tertentu	C
2	Yakin dapat memotivasi diri	B
3	Yakin bahwa individu mampu berusaha dengan gigih.	B
4	Yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan	C
5	Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi atau kondisi.	C

Berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan bahwa efikasi diri siswa TITL sudah berlangsung dengan baik tetapi masih terdapat tiga indikator efikasi diri yang tergolong cukup, yaitu : yakin dapat melakukan tugas tertentu dan yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan dan yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi atau kondisi.

2. Paparan data tindakan Siklus I

Kegiatan pada tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan refleksi. Masing-masing kegiatan akan dibahas sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan diantaranya adalah :

- 1) Menyiapkan soal pertanyaan angket.
- 2) Mempersiapkan hasil penilaian angket
- 3) Mempersiapkan data wawancara
- 4) Mempersiapkan pelayanan konseling individual
- 5) Mempersiapkan hasil konseling individual

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pelayanan konseling dilakukan peneliti pada hari kamis tanggal 25 oktober 2018 pada jam ke 5 pukul 10.00 wib di Teknik Instalasi Listrik. Jumlah siswa yang hadir pada kelas Teknik Instalasi Listrik saat itu 30 siswa, Tindakan yang dilakukan :

- 1) Membagikan angket ke kelas Teknik Instalasi Tenaga Listrik(TITL) pada siswa sebanyak 30 angket.
- 2) Memeriksa hasil angket yang dibagikan kepada kelas Teknik Instalasi Listrik.

3. Hasil angket tindakan siklus I

Tes dilakukan untuk mengetahui efikasi diri siswa TITL dan TKL kelas XII di SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar. Adapun hasil angket efikasi diri siklus pertama siswa jurusan Teknik Instalasi Listrik dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 hasil angket siklus I siswa Teknik Instalasi Listrik

No.	Nama siswa	Jenis kelamin	Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Amir khalis	(L)	55	Cukup

2	Agus rianto	(L)	25	Rendah
3	Ajirni	(L)	25	Rendah
4	Aldi Irfan Rizki	(L)	55	Cukup
5	Arif Maulana	(L)	25	Rendah
6	Diraja Nasrullah	(L)	55	Cukup
8	Rian Daffa Kahiri	(L)	55	Cukup
9	Muhammad Tuhairi	(L)	20	Rendah
10	M. Arief	(L)	55	Cukup
11	Hafid Basir	(L)	20	Rendah
12	M.hartama	(L)	25	Rendah
13	Rahmatullah	(L)	25	Rendah
14	Munawar	(L)	20	Rendah
15	Khairil Andika	(L)	55	Cukup
16	Ilham Maulana	(L)	20	Rendah
17	Raihan Ilyas	(L)	25	Rendah
18	M. Assory	(L)	55	Cukup
19	Mulia Rahmat	(L)	55	Cukup
20	Haris Maulana	(L)	55	Cukup
21	Ilham Maulana	(L)	25	Rendah
22	Syukran	(L)	60	Cukup
23	Rahmat Farhan	(L)	60	Cukup
24	Taufiq	(L)	20	Rendah
25	Habib Maulana	(L)	55	Cukup

26	Fairuz Ahdzari	(L)	55	Cukup
27	Muhammad Yasir	(L)	20	Rendah
28	Zulbahri	(L)	25	Rendah
29	Annas	(L)	60	Cukup
30	Hamdan Lillah	(L)	25	Rendah
jumlah			1.130	
Rata-rata			37,66	

Berdasarkan hasil angket efikasi diri dapat disimpulkan bahwa kelas TITL sudah memiliki tingkat efikasi diri digolongkan ke dalam tingkat cukup ada 15 (lima belas) siswa, dan 15 (lima belas) siswa lainnya digolongkan ke dalam tingkat rendah dan sangat sedikit. Dari hasil tabel diatas diperoleh data bahwa siswa yang mendapat skor ≥ 50 adalah sebanyak 15 siswa dan yang mendapat nilai ≤ 50 sebanyak 15 siswa.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penilain angket maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Efikasi diri siswa pada kelas TITL digolongkan dalam kategori cukup, tapi belum mencapai target yang diharapkan peneliti, masih ada sekitar 8 siswa yang memiliki efikasi rendah,
- b. Berdasarkan hasil penilaian angket siklus I diperoleh data bahwa sebagian besar siswa belum memiliki nilai efikasi diri yang tinggi dan masih jauh dari target peneliti.

Dari analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum mencapai kriteria yang ditentukan. Dengan demikian diputuskan peneliti perlu melaksanakan tindakan ulang yaitu siklus II. Namun tindakan ulang yang dilakukan peneliti pada 15 siswa saja yang nilai efikasi dirinya di kategorikan sangat sedikit dan rendah, karena berdasarkan permendikbud no. 17 rombongan belajar pada tingkat SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dalam satu kelas paling sedikit berjumlah 15 (lima belas).⁶¹

Tabel 4.6 hasil angket siklus I siswa Teknik Instalasi Listrik yang efikasi diri rendah

No.	Nama siswa	Jenis kelamin	Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Agus rianto	(L)	25	Rendah
2	Ajirni	(L)	25	Rendah
3	Arif Maulana	(L)	25	Rendah
4	Muhammad Tuhairi	(L)	20	Rendah
5	Hafid Basir	(L)	20	Rendah
6	M. Hartama	(L)	25	Rendah
8	Hamdan Lillah	(L)	25	Rendah
9	Zulbahri	(L)	25	Rendah
10	Muhammad Yasir	(L)	20	Rendah
11	Taufiq	(L)	20	Rendah

⁶¹PermendikbudNo. 17 Tahun 2017 dan SE Mendikbud No. 3 Tahun 2017, (ttp.: t.t). Diakses 20 Januari 2019 dari situs:<https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/files/download/>

12	Ilham Maulana	(L)	25	Rendah
13	Raihan Ilyas	(L)	25	Rendah
14	Munawar	(L)	20	Rendah
15	Rahmatullah	(L)	25	Rendah
Jumlah			325	
Rata-rata			21.66	

C. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam melihat hasil angket dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pada kelas TITL masih diperlukan pelayanan konseling individual agar tingkat efikasi diri menjadi meningkat. Sehingga dibutuhkan tindakan pada siklus kedua.

1. Wawancara

Dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti sebagian dari siswa merasa enggan untuk dilakukan konseling individual karena takut masalah nya diketahui dan beranggapan bahwa guru BK terlalu merepet dan juga setelah diberikan layanan pasti setelah itu mereka dipanggil orang tua ke sekolah maka dari itu mereka enggan untuk ke ruang BK.

2. Pelayanan Konseling Individual

Setelah peneliti melakukan pemeriksaan angket maka ada beberapa siswa yang dipanggil karena efikasi dirinya rendah untuk diberikan pelayanan konseling individual dari kelas TITL (Teknik Instalasi Listrik) ada 15 dengan macam-macam permasalahan yang berbeda diantaranya : karena merasa kurang dimengerti oleh guru, hubungan siswa dengan guru kurang akrab, sekolah

sekarang tidak sesuai dengan keinginannya dan serta tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik. Sehingga setelah dilakukan proses konseling individual setiap siswa diberikan lembaran kertas untuk penilaian hasil layanan konseling individual sehingga berlanjut pada siklus kedua.

3. Paparan Data Siklus II

Tindakan siklus II pada penelitian ini merupakan kegiatan pengulangan dari siklus I agar kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat dikurangi. Kegiatan pada tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan refleksi

a. tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan diantaranya adalah:

- 1) Menyiapkan soal pertanyaan angket
- 2) Mempersiapkan hasil penilaian angket
- 3) Mempersiapkan pelayanan konseling individual
- 4) Mempersiapkan hasil konseling individual

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II berbeda dengan siklus I karena pada siklus pertama ada sekitar 30 siswa yang dibagikan angket pada siswa kelas Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), sedangkan pada siklus ke II ini peneliti cuma mengambil beberapa sampel siswa dimana pada kelas Teknik Instalasi listrik sebanyak 15 siswa yang efikasi dirinya dikategorikan rendah. Pada tahap ini peneliti kembali melakukan tindakan dengan cara membagikan angket dengan pertanyaan yang sama seperti pada

siklus I dilakukan pada tanggal 27 oktober 2018 jam ke 5 pelajaran pukul 10.00 selama 30 menit wib.

4. Hasil Angket Siklus II

Tes hasil tindakan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 Oktober 2018 pada jam ke 3 pelajaran pukul 09.00.

Tabel 4.7 Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II kelas TITL (Teknik Instalasi Listrik)

No.	Nama siswa	Jenis kelamin	Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Agus rianto	(L)	100	Tinggi
2	Ajirni	(L)	95	Tinggi
3	Arif Maulana	(L)	100	Tinggi
4	Muhammad Tuhairi	(L)	95	Tinggi
5	Hafid Basir	(L)	95	Tinggi
6	M. Hartama	(L)	100	Tinggi
8	Hamdan Lillah	(L)	100	Tinggi
9	Zulbahri	(L)	90	Tinggi
10	Muhammad Yasir	(L)	95	Tinggi
11	Taufiq	(L)	95	Tinggi
12	Ilham Maulana	(L)	95	Tinggi
13	Raihan Ilyas	(L)	95	Tinggi
14	Munawar	(L)	95	Tinggi

15	Rahmatullah	(L)	90	Tinggi
Jumlah			1.340	
Rata-rata			89.33	

Berdasarkan hasil pembagian angket siklus ke II yang diambil sampel oleh peneliti pada kelas TITL diketahui meningkat nilai efikasi diri dari yang pertama rata-rata 21,% meningkat menjadi 89% , jadi dapat disimpulkan bahwa kelas TITL sudah memiliki tingkat efikasi diri yang bagus.

5. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam melihat hasil angket pada siklus ke II dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pada kelas Teknik Instalasi Listrik (TITL) dan kelas Teknik Pengelasan sudah mulai meningkat.

Dari hasil table 4.7 di atas, hasil observasi peneliti diperoleh jumlah skor keseluruhan siswa dikelas TITL di ubah dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus berikut : $SPP = 1340/15 \times 100 = 89.33 \%$.

Untuk menentukan skor persentase rata-rata maka digunakan rumus sebagai berikut : $SPP = TS/JS \times 100 \%$

Keterangan : SPP = Skor persentase rata-rata

TS = Total skor

JS= Jumlah siswa.⁶²

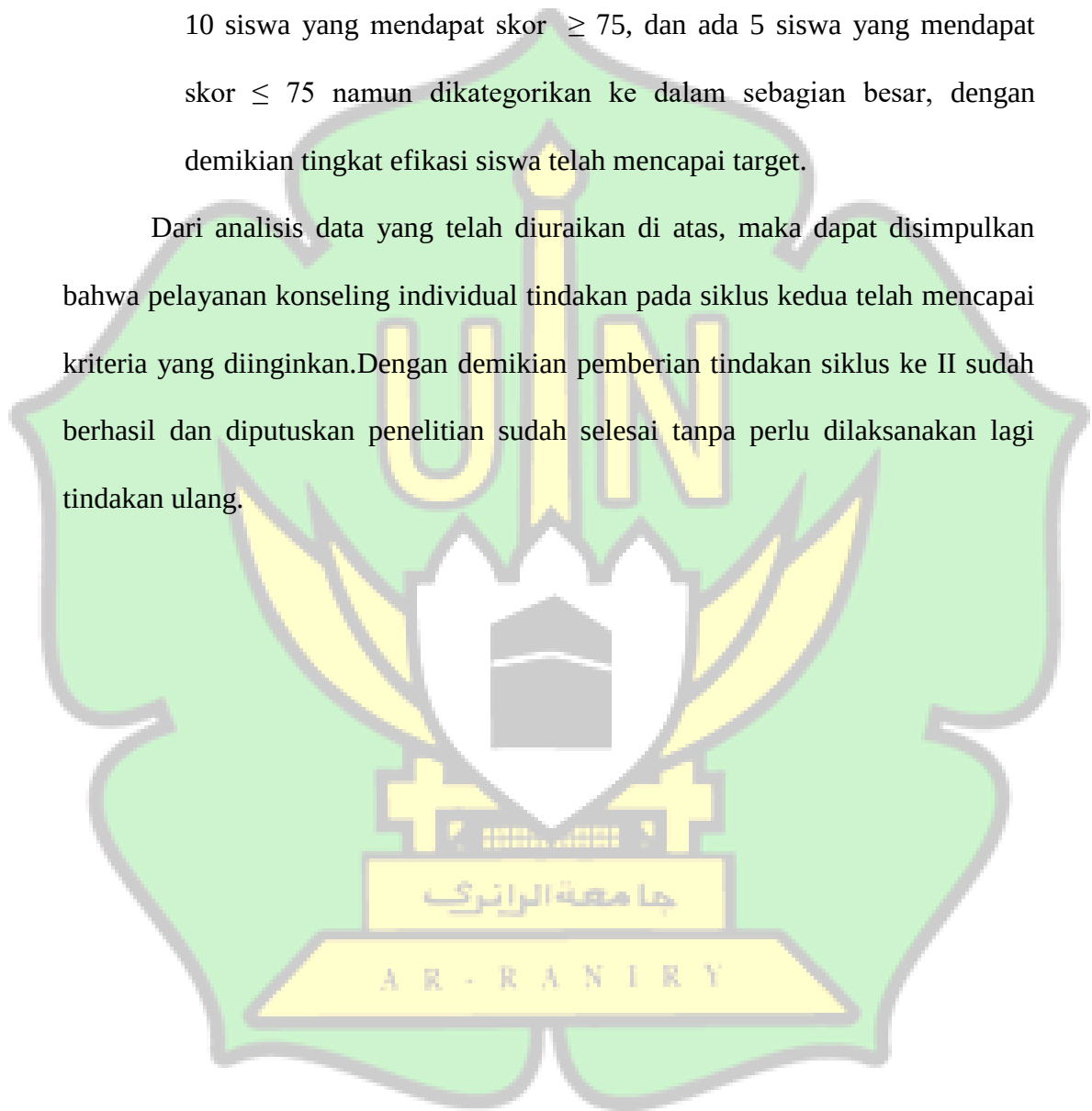
6. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, hasil pembagian angket, hasil tes akhir tindakan siklus II dengan peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

⁶²Anis Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 2001), h. 41.

- a. Berdasarkan pengamatan peneliti selama pemberian pelayanan konseling individual menunjukkan bahwa efikasi diri siswa meningkat dengan baik.
- b. Berdasarkan tindakan siklus ke II diperoleh data bahwa kelas TITL ada 10 siswa yang mendapat skor ≥ 75 , dan ada 5 siswa yang mendapat skor ≤ 75 namun dikategorikan ke dalam sebagian besar, dengan demikian tingkat efikasi siswa telah mencapai target.

Dari analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan konseling individual tindakan pada siklus kedua telah mencapai kriteria yang diinginkan. Dengan demikian pemberian tindakan siklus ke II sudah berhasil dan diputuskan penelitian sudah selesai tanpa perlu dilaksanakan lagi tindakan ulang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ada efikasi diri yang tinggi, ada juga yang rendah, efikasi diri yang rendah akan ditingkatkan melalui salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu pelayanan konseling individual yang merupakan salah satu layanan yang dapat membantu siswa dalam mengentaskan masalah pribadi siswa secara tatap muka.
2. Kendala yang dihadapi saat dilakukan konseling individual adalah banyak diantara siswa merasa enggan atau malas menjumpai guru bimbingan dan konseling (BK) untuk diberikan layanan karena mereka beranggapan bahwa guru bimbingan dan konseling terlalu mengikut campur urusan pribadi klien/peserta didik.
3. Tingkat efikasi diri siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar menunjukkan adanya perbedaan dari siklus I sebanyak 30 siswa nilai rata-rata 37,66% dan pada siklus ke II diambil sebanyak 15 siswa saja yang nilai efikasi diri dikategorikan tidak mencukupi dan rendah, nilai rata-rata dari siswa tersebut 21,66 % sebelum diberikan layanan konseling individual dan berubah menjadi 89,33% setelah diberikan layanan konseling individual.

4. Dengan demikian, konseling individual dalam meningkatkan efikasi diri siswa di SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar bisa diterapkan dan juga boleh ditiadakan.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada sekolah diharapkan lebih memperhatikan bagaimana perkembangan efikasi diri siswa disekolah, guru tidak hanya memperhatikan nilai akademik siswa saja, karena guru juga harus menanamkan kepada siswa bahwa efikasi diri itu penting karena hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan siswa disekolah sehingga akan berimbas pada kepribadian siswa serta juga nilai akademik.
2. Kepada guru BK, pelayanan konseling individual dapat diberikan kepada siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah, karena salah satu kelebihan dari layanan konseling individual yaitu : siswa dapat dengan mudah mengutarakan masalah yang dihadapi nya tanpa takut masalah nya tersebut diketahui oleh orang lain.
3. Kepada siswa khususnya dalam belajar harus bersungguh-sungguh dalam menggapai semua yang diinginkan dengan cara yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Pranadamedia Grup
- Achmad J. Nurihsan. (2007). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung, Refika Aditama.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang : UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010-Cetakan Keempatbelas)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Subyanto. (2007). *Metode dan Teknik Penilaian Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Asep Hermawan. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Anis Sudijono. (2001). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- B. Suryosubroto. (2010). *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo Walgito. (1989). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan+Konseling Studi & Karier*. Yogyakarta: Andi.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Hibana Rahman S. (2003). *Bimbingan dan Konseling pola*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Husaini Usman. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Inhad Syaefullah, *Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Melalui Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VIII A di SMP 3 Bukateja Purbalingga*, (ttp,: t.t). Diakses 30 April 2018 dari situs: <http://eprints.uny.ac.id/13237/1/SKRIPSI.pdf>
- Jeanne Ellis Ormrod. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- J.W. Atkinson. (1995). *Pengantar Psikologi, Terjemahan Nurdjannah dan Rukmini*. Jakarta: Erlangga.
- Johar Arifin. (2017). *SPSS24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Kun Maryati dan Juju Suryawati. (2006). *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Esis.
- M. Nur Ghufroon, (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Nur Ghufroon & Rini Risna Wita. (2012). *Teori-Teori Psikolog*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Pendidikan Nasional.(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

PermendikbudNo. 17 Tahun 2017 dan SE Mendikbud No. 3 Tahun 2017,(ttp.: t.t)Diakses20Januari2019darsitus:<https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/files/download/>

Prayitno dan Erman Amti. (2004).*Dasar-dasar Konseling Catatan kedua*.Jakarta: Reineka Cipta.

Prayitno. (2005).*Konseling Perorangan*.Padang: Universitas Negeri Padang

Robert A. Baron & Donn Byrne. (2003).*Psikologi Sosial*.Jakarta : Erlangga.

Sarwono. (2002).*Psikologi Sosial*.Jakarta: Balai Pustaka.

Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung:Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sarwasih Mulya. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penelitian IKIP.

Suharsimi Arikunto dkk, (2012).*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugioyo. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sanapiah Faisal. (2008). *Format-Format Penelitian Sosial*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutrisno Hadi. (1999).*Metodologi Reaserch*.Yogyakarta: UGM.

Susilo Rahardjo. (t.t). Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Edisi Revisi.ttp :Kencana.

Tohirin. (2007).*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,Jakarta : Rajagravindo Persada.

Ulinnuha Nuraini.*Layanan Konseling Individu dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa di SMP PIRI I YOGYAKARTA* (ttp.: t.t) Diakses 12 Maret 2018darsitus:<http://digilib.uinsuka.ac.id/9647/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

Vincentius Satu. (2009). *Seri Panduan Belajar dan Evaluasi Sosiologi untuk SMP/MTS Kelas IX*.Jakarta: Grafindo.

Willis S. Sofyan. (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktek*.Bandung, Alfabeta.



LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10781/Un.08/Tu-FTK/TL.00/10/2018

18 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth:

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Haikal Rusydi
NIM : 140 213 010
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
Alamat : Jl.Lingkar Kampus Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMK Negeri 1 Darul Kamal Acoh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pelayanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Efikasi diri Siswa SMK Negeri 1 Darul Kamal Acoh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Said Farzah Ali



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI-1 DARUL KAMAL



Jl. Tgk. Chiek Empetring Km.9 Darul Kamal Kabupateb Aceh Besar 23352
Email: smkdarulkamal1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 074/ 672 /2018

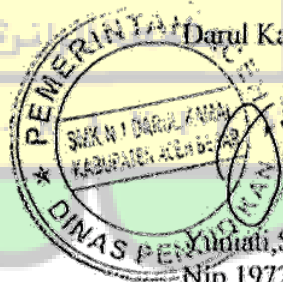
Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Haikal Rusydi
NIM	: 140 213 010
Jurusan	: Bimbingan Konseling
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat	: Jln.Lingkar Kampus Darussalam Banda Aceh.

Benar yang nama tersebut diatas telah melaksanakan tugas penelitian dalam rangka menyelesaikan mata kuliah Bimbingan Konseling pada tanggal 24 Oktober s.d 29 Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terima kasih.

Darul Kamal , 30 Oktober 2018



Yudiati, S.Pd., M.Pd
Nip 197207141998012005

ANGKET SISWA

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Kerjakan semua soal pada kolom jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda check list (✓) sesuai dengan pendapat anda
3. Jangan memberi coretan apapun pada angket ini!
4. Tulis nama, kelas
5. Serahkan jawaban anda jika anda sudah selesai mengerjakan angket ini
6. Selamat mengerjakan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Saya sukar memusatkan perhatian waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas				
2	Kalau belajar saya sering mengantuk				
3	Pendengaran saya kurang baik				
4	Merasa pelajaran tidak ada gunanya				
5	Saya merasa kurang mendapatkan perhatian orang tua				
6	Bimbingan konseling memberikan solusi kepada siswa yang mengalami masalah				
7	Membiasakan berdoa sebelum pelajaran dimulai				
8	Kehidupan dirumah kurang teratur				
9	Saya ingin pindah kelas lain				
10	Saya tidak dapat menggunakan waktu luang				
11	Guru BK memberikan layanan disetiap minggunya				
12	Waktu belajar saya habis untuk main-main				
13	Saya ingin tampak lebih menarik				
14	Sekolah saya sekarang tidak sesuai dengan keinginan saya				

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
15	Merasa kurang dimengerti oleh guru				
16	Merasa pelajaran tidak ada gunanya				
17	Merasa lelah dan tidak bersemangat				
18	Uang sekolah saya terlalu tinggi				
19	Setiap malam saya selalu menonton tv/sineton				
20	Sering ditegur karena kurang sopan				
21	Sering melamun memikirkan si dia				
22	Sering melamun di dalam kelas				
23	Merasa diperlakukan tidak adil oleh guru				
24	Sulit mengerti isi buku pelajaran				
25	Merasa kurang memiliki pengetahuan dasar (membaca dan menulis)				
26	Sulit memulai pelajaran				
27	Kalau belajar saya sering mengantuk				
28	Saya tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik				
29	Saya merasa sekolah tidak menjamin cita-citaku				
30	Hubungan saya dengan guru kurang akrab				

FOTO PENELITIAN



MELAKUKAN WAWANCARA KEPADA SALAH SATU SISWA TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK



MELAKUKAN KONSELING INDIVIDUAL



MELAKUKAN PEMBAGIAN ANGKET KELAS TEKNIK INSTALSI TENAGA LISTRIK



MELAKUKAN PEMBAGIAN ANGKET DI KELAS TEKNIK PENGELASAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Haikal Rusydi
NIM : 140213010
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Tempat/tgl.Lahir : Blang Cut, Meurah Dua 14 Desember 1996
Alamat Rumah : Blang Cut, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, Prov. Aceh
Telp./Hp : 085297028883
E-mail : Haikalrusydi16@gmail.com
Pengalaman Organisasi : HMP (Himpunan Mahasiswa Prodi)

Riwayat pendidikan

SD : SD Negeri Babah jurong Tahun lulus : 2008
SMP : Mtsn Simpang 3 Meureudu Tahun lulus : 2011
SMK : Man Negeri 1 Meureudu Tahun lulus : 2014
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

Data orang tua

Nama Ayah : Samsuar S.pd
Nama Ibu : Nurhidayati A.md
Pekerjaan Ayah : Guru
Pekerjaan Ibu : Guru
Alamat : Sp.4 Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, Prov. Aceh.

Banda Aceh, 21 November 2018

Haikal Rusydi